


Problematika Pendidikan Kristen dalam Implementasi Pembelajaran di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat

Sarah Wassar^{1✉}, Tabita Margaretha Br. Siahaan²
Sekolah Tinggi Teologi Kerusso Indonesia di Bekasi¹⁻²
sarahwassar05@gmail.com

Article History		Keywords:	Scan this QR
Submitted	20 Desember 2023	<i>Christian Education, PKBM, Contextual Learning, Digital Literacy, Character Formation.</i>	Read Online
Accepted	15 Mei 2024	Kata kunci: Pendidikan Kristen, PKBM, Pembelajaran Kontekstual, Literasi Digital, Pembentukan Karakter.	
Published	31 Mei 2026		

Abstract: *Christian education in learning at Community Learning Centres faces the challenges of integrating spiritual values, contextual pedagogy, and the influence of modern digital culture. Learning at Community Learning Centres remains focused on academic and practical skills, meaning that the development of Christian character has not yet been optimally achieved. This study aims to analyse the issues surrounding Christian education and to identify contextual learning strategies to meet the needs of contemporary society. The research employed a descriptive qualitative method through a literature review approach with interpretative analysis of various scholarly works on Christian education. The findings indicate that the implementation of Christian education in PKBMs requires a participatory and contextual pedagogical approach, as well as the strengthening of digital literacy. The study also found that collaboration between educational institutions, churches, families, and the community reinforces the development of learners' spiritual character. Christian education in PKBM must be developed in an adaptive, inclusive, and transformative manner in line with the needs of a dynamic modern society. Strengthening teachers' pedagogical competencies is a key factor in improving the quality of sustainable Christian character-based learning.*

Abstrak: Pendidikan Kristen dalam pembelajaran di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat menghadapi tantangan integrasi nilai spiritual, pedagogi kontekstual, serta pengaruh budaya digital modern. Pembelajaran PKBM masih berorientasi akademik dan keterampilan praktis sehingga pembentukan karakter Kristiani belum berjalan optimal. Penelitian ini bertujuan menganalisis problematika Pendidikan Kristen serta menemukan strategi pembelajaran

kontekstual bagi kebutuhan masyarakat modern kontemporer. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui pendekatan studi pustaka dengan analisis interpretatif terhadap berbagai literatur ilmiah Pendidikan Kristen. Hasil penelitian menunjukkan implementasi Pendidikan Kristen di PKBM memerlukan pendekatan pedagogi partisipatif, kontekstual, serta penguatan literasi digital. Penelitian juga menemukan bahwa kolaborasi lembaga pendidikan, gereja, keluarga, dan masyarakat memperkuat pembentukan karakter spiritual peserta didik. Pendidikan Kristen di PKBM harus dikembangkan secara adaptif, inklusif, dan transformatif sesuai kebutuhan masyarakat modern yang dinamis. Penguatan kompetensi pedagogis guru menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis karakter Kristiani berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan nonformal di Indonesia telah menghadirkan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat sebagai wadah strategis dalam memperluas akses pendidikan bagi masyarakat yang mengalami keterbatasan pendidikan formal.¹ Namun, kehadiran PKBM tidak hanya berfungsi sebagai lembaga transfer pengetahuan, tetapi juga menjadi ruang pembentukan karakter, moralitas, dan spiritualitas peserta didik yang berasal dari latar belakang sosial beragam.² Dalam konteks tersebut, Pendidikan Kristen memiliki tanggung jawab untuk menghadirkan pembelajaran yang berorientasi pada nilai kasih, kebenaran, keadilan, dan transformasi hidup sebagaimana ditegaskan dalam Ulangan 6:6-7 mengenai pentingnya pengajaran nilai iman secara terus-menerus kepada generasi berikutnya. Implementasi pembelajaran Pendidikan Kristen di PKBM menghadapi tantangan serius karena sistem pembelajaran masyarakat sering kali lebih menitikberatkan pada aspek keterampilan praktis dibandingkan pembentukan spiritual peserta didik.³ Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa integrasi nilai-nilai Pendidikan Kristen dalam pembelajaran PKBM membutuhkan pendekatan pedagogis yang kontekstual, humanis, dan relevan terhadap dinamika masyarakat modern yang terus berubah secara sosial, budaya, dan digital.⁴ Jadi, integrasi Pendidikan Kristen di PKBM perlu diperkuat melalui pendekatan pedagogi kontekstual, humanis, dan transformatif yang relevan dengan perkembangan masyarakat modern.

Secara teoritis, Pendidikan Kristen merupakan proses pembelajaran yang bertujuan membentuk manusia sesuai kehendak Allah melalui pengembangan iman, karakter, moralitas, dan tanggung jawab sosial berdasarkan prinsip Alkitabiah.⁵ Robert W. Pazmiño menegaskan bahwa Pendidikan Kristen bukan sekadar aktivitas pengajaran kognitif, melainkan proses transformasi hidup yang menempatkan Kristus sebagai pusat pembentukan manusia

¹ Arif Rohman Hakim, "Konsep Landasan Dasar Pendidikan Karakter Di Indonesia," *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 2361–2373.

² Siti Noviani Suryadi et al., *PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Dan Peran Pendidikan Di Dalam Masyarakat* (Guepedia, 2022).

³ Diany Rita Pangapulon Saragih, John David Simatupang, and Hotman Siagian, "Pendidikan Nilai-Nilai Kristen Dalam Membangun Budaya Yang Menghormati Keberagaman Bagi Masyarakat Plural," *Discreet: Journal Didache of Christian Education* 3, no. 1 (2023): 1–16.

⁴ Made Suardana, I Darmawan, and Regita Oktavina Runtutahu, "Multicultural Christian Education in an Indonesian Church Context.," *Pharos Journal of Theology* 104, no. 2 (2023).

⁵ I Putu Ayub Darmawan, John Mardin, and Urbanus Urbanus, "Pendidikan Dalam Gereja Sebagai Bentuk Partisipasi Kristen Dalam Mencerdaskan Kehidupan Bangsa," in *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology*, vol. 1, 2023, 50.

seutuhnya.⁶ Dalam Efesus 4:12 menjelaskan bahwa pendidikan iman bertujuan memperlengkapi orang percaya bagi pekerjaan pelayanan dan pembangunan tubuh Kristus sehingga pembelajaran tidak berhenti pada aspek pengetahuan semata. Dalam implementasinya di PKBM, Pendidikan Kristen harus mampu menjawab kebutuhan masyarakat marginal, peserta didik putus sekolah, serta kelompok rentan yang memerlukan pendekatan pembelajaran fleksibel dan kontekstual.⁷ Dimana, teori pembelajaran kontekstual dan pedagogi transformatif menjadi dasar penting dalam mengembangkan Pendidikan Kristen yang mampu menjembatani kebutuhan spiritual, sosial, dan akademik peserta didik di lingkungan pendidikan masyarakat.⁸ Jadi, Pendidikan Kristen di PKBM harus bersifat transformatif, kontekstual, inklusif, dan berpusat pada pembentukan iman serta karakter peserta didik.

Fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa implementasi Pendidikan Kristen di PKBM masih menghadapi berbagai persoalan struktural, pedagogis, dan spiritual yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Banyak lembaga PKBM lebih berorientasi pada pencapaian administratif dan keterampilan kerja sehingga pembelajaran nilai-nilai kekristenan belum diintegrasikan secara optimal dalam proses pendidikan masyarakat.⁹ Selain itu, keterbatasan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi pedagogi Kristen menyebabkan pembelajaran sering berlangsung monoton, tekstual, dan kurang menyentuh realitas kehidupan peserta didik. Pengaruh budaya digital, krisis moral generasi muda, rendahnya minat belajar, serta lemahnya dukungan keluarga turut memperbesar tantangan implementasi Pendidikan Kristen dalam lingkungan PKBM modern sebagaimana Roma 12:2 mengingatkan agar orang percaya tidak menjadi serupa dengan dunia tetapi mengalami pembaharuan budi.¹⁰ Fenomena tersebut memperlihatkan adanya kebutuhan mendesak terhadap model pembelajaran Pendidikan Kristen yang lebih adaptif, inklusif, partisipatif, dan transformatif dalam menjawab dinamika masyarakat kontemporer.¹¹ Maka dari itu, diperlukan model Pendidikan Kristen di PKBM yang adaptif, transformatif, dan mampu memperkuat integrasi nilai iman dalam dinamika masyarakat modern.

Berkaitan tema di atas pernah diteliti oleh Djoys Anneke Rantung dkk, mengenai Implementasi model pembelajaran Pendidikan Agama Kristen masyarakat majemuk menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dalam masyarakat majemuk berjalan efektif ketika guru mampu mengintegrasikan pendekatan dialogis, inklusif, dan kontekstual dalam proses pembelajaran. Itu meningkatkan pemahaman

⁶ Janusz Szulist and Jaroslaw Babiński, "Integral Education in the Context of the Process of Secularization," in *Forum Teologiczne*, vol. 23, 2022, 65–79.

⁷ Binsen S Sidjabat, "Meretas Polarisasi Pendidikan Kristiani: Sebuah Pengantar Tentang Arah Pendidikan Kristiani Di Gereja, Akademia, Dan Ruang Publik," *Indonesian Journal of Theology* 7, no. 1 (2019): 7–24.

⁸ Aqsyah Ilham Syachbana and Aulia Rahmah, "Conceptualizing Adaptive Curriculum: A Holistic Approach to Inclusive Learning: Konseptualisasi Kurikulum Adaptif: Pendekatan Holistik Dalam Pembelajaran Inklusif," *Edukasi: Journal of Educational Research* 3, no. 3 (2023): 113–124.

⁹ Selfiana Bria and Theresia Noviana Hoar, "Upaya Peningkatan Kurikulum Terhadap Pendidikan Agama Kristen Di Indonesia," *Inculco Journal of Christian Education* 2, no. 2 (2022): 166–180.

¹⁰ Agus Marulitua Marpaung and Byung June Hwang, "Theology of Christian Education on Leading toward Spiritual Transformation in the Frame of Religious Moderation in Digital Society Context," *KURIOS* 9, no. 2 (2023): 432–440.

¹¹ Kristian Edison Yohanis Melkior Afi, Ireni Irnawati Pellokila, and Maria Indriani Sesfao, "Mewujudkan Pendidikan Agama Kristen Yang Transformatif: Sinergi Filsafat Progresivisme Dengan Kurikulum Merdeka," *KURIOS* 10, no. 2 (2023): 491–500.

lintas iman, memperkuat toleransi, serta membangun sikap saling menghargai antar peserta didik di lingkungan pendidikan formal maupun nonformal. Temuan lain memperlihatkan bahwa keberhasilan model ini dipengaruhi oleh kompetensi guru, ketersediaan media pembelajaran, serta dukungan lingkungan sosial yang harmonis dan terbuka terhadap keberagaman agama di sekolah. menjadi dasar penguatan karakter Kristen.¹² Kajian yang sama pernah diteliti oleh Lisna Novalia mengenai integrasi konteks pendidikan agama kristen kedalam pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa integrasi konteks Pendidikan Agama Kristen ke dalam pelaksanaan pembelajaran mampu meningkatkan relevansi materi dengan kehidupan peserta didik. Guru yang mengaitkan nilai-nilai Alkitabiah dengan realitas sosial, budaya, dan pengalaman sehari-hari siswa berhasil menciptakan proses belajar yang lebih bermakna. Integrasi ini juga memperkuat pemahaman iman, membentuk karakter Kristiani, serta mendorong peserta didik untuk mengaplikasikan nilai kasih, kejujuran, dan tanggung jawab dalam kehidupan nyata. Keberhasilan implementasi sangat dipengaruhi oleh kreativitas guru dan pendekatan pembelajaran kontekstual yang digunakan.¹³

Berdasarkan kedua penelitian ini menyoroti implementasi model pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dalam masyarakat majemuk serta integrasi konteks pembelajaran di PKBM yang masih menghadapi keterbatasan dalam penerapan nilai-nilai kontekstual dan inklusif. Dimana, research gap pada penelitian ini ditemukan pada minimnya kajian yang menghubungkan dinamika pendidikan nonformal dengan pembentukan karakter Kristiani berbasis keberagaman sosial. Maka dari itu, novelty penelitian ini terletak pada pengembangan model pembelajaran PAK yang adaptif terhadap konteks PKBM, dengan pendekatan kontekstual-inklusif yang menekankan dialog iman, penguatan karakter, serta relevansi sosial dalam lingkungan belajar masyarakat yang heterogen dan dinamis.

Penelitian ini bertujuan menganalisis problematika Pendidikan Kristen dalam implementasi pembelajaran di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat serta menemukan pendekatan pembelajaran yang relevan bagi kebutuhan masyarakat modern. Penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi tantangan pedagogis, spiritual, sosial, dan kultural yang memengaruhi efektivitas pembelajaran Pendidikan Kristen di lingkungan PKBM. Selain itu, penelitian ini diarahkan untuk mengeksplorasi strategi pembelajaran kontekstual yang mampu memperkuat pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik. Matius 5:14-16 menegaskan bahwa orang percaya dipanggil menjadi terang dunia melalui tindakan nyata dalam kehidupan sosial sehingga Pendidikan Kristen harus menghadirkan transformasi moral dalam masyarakat. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan Pendidikan Kristen berbasis masyarakat yang relevan terhadap tantangan zaman kontemporer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka untuk menganalisis problematika Pendidikan Kristen dalam implementasi pembelajaran di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini berfokus

¹² Djoys Anneke Rantung et al., "Implementasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Masyarakat Majemuk," *Te Deum (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)* 13, no. 1 (2023): 111–130.

¹³ Lisna Novalia, "Integrasi Konteks Pendidikan Agama Kristen Kedalam Pelaksanaan Pembelajaran," *PHRONESIS: Jurnal Teologi Dan Misi* 3, no. 1 (2020): 112–124.

pada pemahaman mendalam mengenai fenomena pendidikan, dinamika sosial, serta tantangan implementasi pembelajaran Pendidikan Kristen dalam konteks pendidikan masyarakat. Sumber data penelitian diperoleh melalui berbagai literatur ilmiah seperti jurnal nasional dan internasional bereputasi, buku teologi pendidikan, artikel ilmiah, dokumen kebijakan pendidikan, serta referensi Alkitab yang relevan dengan tema penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi, klasifikasi, dan seleksi literatur berdasarkan relevansi substansi pembahasan mengenai Pendidikan Kristen, pedagogi masyarakat, dan pembelajaran kontekstual di PKBM. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif interpretatif dengan menelaah, membandingkan, dan menghubungkan berbagai konsep teoretis serta fenomena empiris yang ditemukan dalam literatur penelitian. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan hermeneutis teologis dalam memahami nilai-nilai Alkitabiah yang berkaitan dengan pembentukan karakter, spiritualitas, dan transformasi sosial dalam pendidikan masyarakat. Seluruh hasil analisis kemudian disusun secara sistematis untuk menghasilkan pemahaman komprehensif mengenai problematika dan strategi implementasi Pendidikan Kristen di lingkungan PKBM kontemporer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Krisis Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Kristen dalam Pembelajaran PKBM

Pembelajaran di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) pada umumnya masih berfokus pada pencapaian akademik, penguasaan keterampilan praktis, dan peningkatan kompetensi kerja yang diarahkan untuk memenuhi kebutuhan sosial ekonomi masyarakat. Orientasi tersebut memang memberikan kontribusi penting terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia, namun dalam praktiknya integrasi nilai-nilai Pendidikan Kristen sering kali belum memperoleh perhatian yang memadai dalam keseluruhan proses pembelajaran.¹⁴ Kondisi ini menyebabkan dimensi spiritualitas peserta didik berkembang secara kurang optimal karena kegiatan pendidikan lebih diarahkan pada pencapaian target administratif, kelulusan program, dan kesiapan memasuki dunia kerja. Pendidikan Kristen sejatinya tidak hanya menekankan aspek transfer pengetahuan, melainkan juga transformasi karakter, pembentukan moralitas, serta penguatan iman yang berlandaskan pada kebenaran firman Tuhan sebagaimana ditegaskan dalam Alkitab melalui Amsal 22:6 mengenai pentingnya mendidik orang muda menurut jalan yang patut baginya.¹⁵ Implementasi pembelajaran yang belum terintegrasi dengan nilai iman mengakibatkan munculnya kesenjangan antara kecakapan akademik dan kehidupan spiritual sehari-hari, sehingga peserta didik berpotensi mengalami krisis nilai, lemahnya tanggung jawab moral, serta menurunnya sensitivitas sosial dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁶ Situasi tersebut memperlihatkan pentingnya rekonstruksi pembelajaran PKBM yang mampu mengintegrasikan dimensi akademik, spiritual, moral, dan sosial secara

¹⁴ Raden Roro Vemmi Kesumadewi et al., "Management Of Community Learning Activity Centres In Fostering Independence Of Learning Citizens Package C Through Lifeskill Education," *International Journal of Educational Research and Social Sciences (IJERSC)* 3, no. 5 (2022).

¹⁵ Musa Sinar Tarigan, "Pentingnya Kebenaran Allah Sebagai Landasan Pendidikan Kristen [the Significance of God'S Truth As the Foundation of Christian Education]," *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education* 3, no. 1 (2019): 80–95.

¹⁶ Rantung et al., "Implementasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Masyarakat Majemuk."

holistik dalam proses pendidikan Masyarakat.¹⁷ Maka dari itu, PKBM perlu mengintegrasikan aspek akademik, spiritual, moral, dan sosial secara holistik dalam pembelajaran Pendidikan Kristen berkelanjutan.

Krisis integrasi nilai Pendidikan Kristen dalam pembelajaran masyarakat juga dipengaruhi oleh lemahnya pengembangan kurikulum berbasis karakter yang diterapkan dalam berbagai program pendidikan di PKBM. Banyak proses pembelajaran masih berorientasi pada pencapaian kompetensi kognitif dan keterampilan teknis tanpa memperhatikan pembentukan spiritualitas serta penguatan moral peserta didik secara berkelanjutan.¹⁸ Materi pembelajaran yang digunakan sering kali belum mampu menghubungkan nilai-nilai Alkitabiah dengan realitas kehidupan peserta didik secara kontekstual, sehingga pembelajaran kehilangan dimensi reflektif yang dapat menolong peserta didik memahami makna hidup berdasarkan iman Kristen. Akibatnya, peserta didik cenderung memandang pendidikan hanya sebagai sarana memperoleh ijazah, pekerjaan, dan peningkatan ekonomi semata tanpa mengalami pertumbuhan karakter dan kedewasaan rohani yang mendalam.¹⁹ Dimana, pendidikan Kristen sesungguhnya menghadirkan proses pembelajaran yang menolong manusia memahami identitas dirinya sebagai gambar Allah yang dipanggil untuk hidup dalam kasih, kebenaran, tanggung jawab, dan pelayanan sosial di tengah masyarakat.²⁰ Dalam konteks tersebut, pendekatan pedagogi transformatif menjadi sangat penting karena mampu menghadirkan pembelajaran yang tidak hanya bersifat teoritis dan informatif, tetapi juga membangun kesadaran moral, spiritualitas, integritas pribadi, serta kepekaan sosial peserta didik terhadap berbagai persoalan kehidupan kontemporer.²¹ Jadi, Pendidikan Kristen di PKBM perlu memperkuat kurikulum berbasis karakter, spiritualitas, dan pembelajaran transformatif yang kontekstual.

Upaya penguatan integrasi nilai Pendidikan Kristen di PKBM memerlukan sinergi berkelanjutan antara pendidik, lembaga pendidikan, keluarga, dan gereja sebagai komunitas pembinaan iman yang bersama-sama bertanggung jawab dalam pembentukan karakter peserta didik secara holistik.²² Kolaborasi ini penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mampu menghubungkan perkembangan intelektual dengan pertumbuhan spiritual serta pembentukan moralitas yang utuh. Pengembangan model pembelajaran kontekstual berbasis kehidupan masyarakat membantu peserta didik memahami relevansi nilai-nilai Kristen dalam realitas sosial sehari-hari, termasuk etika, tanggung jawab sosial, relasi antarmanusia, dan

¹⁷ Utia Virli Susanti and Neni Mulya, "Supervisi (PKBM) Terhadap Kepala Sekolah Terkait Manajemen Pembelajaran PAUD," *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2019): 47–60.

¹⁸ Siti Julacha, "Problematika Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Karakter," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 157.

¹⁹ Lasino Lasino, "Pendidikan Agama Kristen Deliberatif Sebagai Implementasi Pendidikan Yang Membebaskan: Kajian Tentang Student Centered Learning," *KURIOS* 10, no. 1 (2023): 66–76.

²⁰ Neri Astriana Koehuan, Dylmoon Hidayat, and Chrissy Apitula, "Penanaman Konsep Identitas Diri Berdasarkan Iman Kristen Melalui Peranan Pendidikan Kristen," *Academy of Education Journal* 13, no. 1 (2022): 63–73.

²¹ Bambang Afriadi et al., "Transformative Pedagogy in Present and Subsequent Social Change," *International Journal of Business, Law, and Education* 3, no. 2 (2022): 111–117.

²² Jenri Ambarita and others, *Pendidikan Karakter Kolaboratif: Sinergitas Peran Orang Tua, Guru Pendidikan Agama Kristen Dan Teknologi* (Palembang: CV Interactive Literacy Digital, 2021). 25

tantangan budaya digital.²³ Pembelajaran partisipatif melalui dialog, refleksi pengalaman, pendampingan spiritual, dan keteladanan pendidik memperkuat pembentukan karakter serta kesadaran iman. Integrasi nilai iman yang kuat menjadikan PKBM sebagai ruang pendidikan yang tidak hanya mencerdaskan, tetapi juga mentransformasi kehidupan peserta didik, memperkuat integritas, spiritualitas, dan kepedulian sosial dalam masyarakat.²⁴ Maka dari itu, integrasi nilai Pendidikan Kristen di PKBM harus memperkuat kolaborasi, spiritualitas, karakter, dan kepedulian sosial peserta didik.

Tantangan Pedagogi Pendidikan Kristen dalam Konteks Pendidikan Masyarakat

Pendidikan masyarakat di PKBM memiliki karakteristik peserta didik yang sangat beragam baik dari segi usia, latar belakang pendidikan, kondisi ekonomi, pengalaman hidup, maupun tingkat spiritualitas sehingga menuntut pendekatan pedagogi yang fleksibel, adaptif, dan kontekstual. Keberagaman tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik dalam merancang proses pembelajaran yang mampu menjangkau kebutuhan peserta didik secara menyeluruh.²⁵ Dalam praktiknya, banyak pendidik di PKBM masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yang bersifat satu arah dan berpusat pada pengajar sehingga peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses belajar. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran Pendidikan Kristen cenderung monoton, kurang komunikatif, dan sulit menyentuh persoalan nyata yang dihadapi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.²⁶ Padahal, Yesus Kristus menggunakan pendekatan kontekstual melalui perumpamaan, dialog, dan interaksi langsung dengan masyarakat sehingga pengajaran menjadi dekat dengan pengalaman hidup pendengar. Pendekatan pedagogi Kristen di PKBM perlu diarahkan pada metode partisipatif yang mendorong refleksi kritis, penghayatan nilai iman, keterlibatan aktif peserta didik, serta pengembangan karakter yang relevan dengan realitas sosial masyarakat kontemporer.²⁷ Oleh karena itu, pedagogi Pendidikan Kristen di PKBM harus bersifat partisipatif, kontekstual, reflektif, dan mampu menjawab kebutuhan peserta didik.

Tantangan pedagogi dalam implementasi Pendidikan Kristen di PKBM juga muncul akibat keterbatasan kompetensi pendidik dalam memahami dinamika pendidikan masyarakat modern yang terus mengalami perubahan sosial, budaya, dan teknologi secara cepat. Sebagian guru Pendidikan Kristen masih menghadapi kesulitan dalam mengembangkan strategi, metode, dan media pembelajaran kreatif yang relevan dengan budaya digital serta kebutuhan generasi masa kini yang cenderung akrab dengan teknologi dan informasi visual interaktif.²⁸ Kondisi

²³ Fransiskus Dominikus and Yonatan Alex Arifianto, "Strategi Pembelajaran Kolaboratif Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Ajaran Kristen," *GRAFTA: Journal of Christian Religion Education and Biblical Studies* 3, no. 1 (2023): 12–20.

²⁴ Frets Keriapy, "Pendidikan Kristiani Transformatif Berbasis Multikultural Dalam Konteks Indonesia," *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2020): 82–93, <http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/55>.

²⁵ Devi Merina Tuz Saâ et al., "Ketahanmalangan Pengelola PKBM Dalam Mengembangkan Inovasi Pendidikan Nonformal," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7, no. 3 (2021): 987–998.

²⁶ Lasino, "Pendidikan Agama Kristen Deliberatif Sebagai Implementasi Pendidikan Yang Membebaskan: Kajian Tentang Student Centered Learning."

²⁷ Yuel Sumarno, *Strategi Paikem Multi Kontekstual Pada Pembelajaran PAK Di Sekolah* (Yogyakarta: Phoenix Publisher, 2023).

²⁸ Pidi Buka, "Perubahan Paradigma Pendidikan Kristen: Analisis Sosiologis Terhadap Transformasi Modern," *GRAFTA: Journal of Christian Religion Education and Biblical Studies* 3, no. 1 (2023): 38–44.

tersebut menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang menarik, monoton, dan belum mampu membangun motivasi belajar peserta didik secara konsisten dan berkelanjutan. Pendidikan Kristen sesungguhnya membutuhkan pendidik yang tidak hanya memiliki pemahaman teologi yang baik, tetapi juga kompetensi pedagogis, sosial, komunikatif, dan teknologi dalam mengelola pembelajaran masyarakat secara efektif.²⁹ Pengembangan kapasitas guru melalui pelatihan, pendampingan profesional, dan penguatan literasi digital menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas implementasi Pendidikan Kristen di lingkungan PKBM sehingga proses pembelajaran mampu menjawab kebutuhan spiritual, moral, dan intelektual peserta didik secara lebih kontekstual dan transformatif.³⁰ Maka dari itu, penguatan kompetensi pedagogis, literasi digital, dan kreativitas guru menjadi kunci transformasi Pendidikan Kristen di PKBM modern.

Pembelajaran Pendidikan Kristen di PKBM perlu mengembangkan strategi pedagogi yang berpusat pada pengalaman hidup peserta didik serta realitas sosial masyarakat yang terus berubah sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna. Dimana, pendekatan ini penting agar proses pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi mampu menjawab kebutuhan, pergumulan, dan tantangan nyata dalam kehidupan sehari-hari.³¹ Metode diskusi reflektif, pembelajaran kolaboratif, studi kasus, dan pendekatan berbasis proyek dapat membantu peserta didik memahami nilai iman Kristen secara aplikatif sekaligus mengasah keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah sosial. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik didorong menjadi subjek aktif yang mampu menghubungkan pembelajaran dengan tanggung jawab moral, spiritualitas, dan kehidupan bermasyarakat.³² Dalam kitab 2 Timotius 2:15 menegaskan pentingnya ketekunan dalam belajar dan mengajarkan kebenaran secara benar sehingga pendidikan harus dilaksanakan secara bertanggung jawab dan relevan. Transformasi pedagogi menjadi langkah penting dalam membangun Pendidikan Kristen yang adaptif, humanis, kontekstual, serta memperkuat integritas dan karakter peserta didik dalam menghadapi perkembangan masyarakat modern.³³ Dengan demikian, transformasi pedagogi Pendidikan Kristen di PKBM harus memperkuat karakter, refleksi iman, tanggung jawab, dan keterampilan sosial peserta didik.

Pengaruh Budaya Digital terhadap Pembelajaran Pendidikan Kristen di PKBM

Perkembangan budaya digital telah membawa perubahan besar terhadap pola belajar, perilaku sosial, cara berkomunikasi, dan spiritualitas peserta didik di lingkungan PKBM sehingga memengaruhi cara mereka memahami proses pendidikan dalam kehidupan sehari-

²⁹ Budiman Halawa and others, "Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Kristen Dengan Menerapkan Faktor Kognitif Dalam Proses Pembelajaran Peserta Didik," *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 6, no. 1 (2023): 36–53.

³⁰ Marpaung and Hwang, "Theology of Christian Education on Leading toward Spiritual Transformation in the Frame of Religious Moderation in Digital Society Context."

³¹ Afi, Pellokila, and Sesfao, "Mewujudkan Pendidikan Agama Kristen Yang Transformatif: Sinergi Filsafat Progresivisme Dengan Kurikulum Merdeka."

³² Dede Novalis, Yuel Sumarno, and Josia Pantja Paruntung, "Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual Dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Pak," *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 10, no. 1 (2019): 27–39.

³³ Jocky Parningotan Hutabarat, Gomgom Ruben Sianipar, and Helena Turnip, "Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengajar Siswa (2 Timotius 3: 10-17)," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 4 (2023): 13133–13140.

hari. Kehadiran media sosial, hiburan digital, serta arus informasi yang tidak terbatas membentuk budaya instan yang menyebabkan banyak peserta didik mengalami penurunan konsentrasi belajar, rendahnya kemampuan refleksi kritis, dan berkurangnya minat terhadap proses pembelajaran yang membutuhkan ketekunan serta kedalaman berpikir.³⁴ Kondisi tersebut menghadirkan tantangan serius bagi Pendidikan Kristen karena peserta didik lebih tertarik pada aktivitas digital yang bersifat hiburan dibandingkan pengembangan spiritualitas, pembentukan karakter, dan penghayatan nilai-nilai iman dalam kehidupan nyata.³⁵ Roma 12:2 menegaskan pentingnya pembaharuan budi agar manusia tidak mengikuti pola dunia yang dapat menjauhkan kehidupan dari nilai-nilai kebenaran, moralitas, dan tanggung jawab spiritual di tengah perkembangan budaya modern.³⁶ Dimana, pendidikan Kristen di PKBM perlu menghadirkan pendekatan pembelajaran yang kontekstual, reflektif, dan transformatif agar peserta didik mampu menggunakan teknologi secara bijaksana serta memiliki karakter yang kuat dalam menghadapi tantangan budaya digital kontemporer.³⁷ Jadi, Pendidikan Kristen di PKBM harus memperkuat spiritualitas, refleksi kritis, karakter, dan literasi digital peserta didik kontemporer.

Budaya digital saat ini menghadirkan krisis moral dan spiritual yang cukup serius dalam kehidupan peserta didik di lingkungan pendidikan masyarakat yang semakin terhubung dengan teknologi tanpa batasan nilai. Penyebaran konten negatif, berkembangnya individualisme digital, serta budaya konsumtif yang masif telah menurunkan sensitivitas sosial dan melemahkan kedisiplinan belajar peserta didik secara signifikan dalam kehidupan sehari-hari.³⁸ Pendidikan Kristen dituntut untuk menghadirkan literasi digital yang tidak hanya berfokus pada penguasaan teknologi, tetapi juga pada pembentukan etika, integritas, dan tanggung jawab moral dalam penggunaan media digital modern. Pembelajaran berbasis nilai Kristen perlu diarahkan pada penguatan kesadaran spiritual yang mendalam agar peserta didik mampu menggunakan teknologi secara bijaksana, terkontrol, dan sesuai dengan prinsip kebenaran iman.³⁹ Tantangan tersebut menunjukkan bahwa Pendidikan Kristen memiliki peran strategis dalam membangun karakter generasi digital yang berintegritas, bertanggung jawab, dan mampu menjadi teladan dalam kehidupan sosial masyarakat kontemporer.⁴⁰ Maka dari itu,

³⁴ Vladimir N Mezinov, Marina A Zakharova, and Natalya A Nekhoroshikh, "The Digital Culture Development Problem Actualization among Pedagogical Students," in *AIP Conference Proceedings*, vol. 2647, 2022, 40054.

³⁵ Jonatan Jonatan and Anwar Three Millenium Waruwu, "Peran Teknologi Digital Dalam Pengembangan Pembelajaran Kristen Di Era Digital," *ANTHOR: Education and Learning Journal* 2, no. 6 (2023): 805–811.

³⁶ Samuel Lengkong and Yonggi Sampelan, "Pembaharuan Budi Dalam Perspektif Roma 12: 2: Upaya Menghadapi Tantangan Di Era Digital," *EUANGGELION: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 4, no. 1 (2023): 39–49.

³⁷ Azerina Priskila Natan and Dylmoon Hidayat, "Pengaruh Transformational Leadership, Kepuasan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru PKBM XYZ Dari Sudut Pandang Kristen," *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, no. 2 (2023): 142–154.

³⁸ Tri Endah Astuti et al., *Pendidikan Kristen Di Era Society 5.0* (Yogyakarta: CV. Lumina Media, 2023). 30

³⁹ Herkulanus Rangga, Yonatan Alex Arifianto, and Reni Triposa, "Starategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Dan Gaya Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen Di Kurikulum Merdeka," *Matheteuo: Religious Studies* 3, no. 2 (2023): 116–124.

⁴⁰ Janes Sinaga, Ramlan Woran, and Juita Lusiana Sinambela, "Pendidikan Karakter Dalam Era Milenial: Menjawab Tantangan Global Dan Lokal," *Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2021): 94–100.

Pendidikan Kristen harus memperkuat literasi digital, karakter moral, spiritualitas, dan tanggung jawab peserta didik secara berkelanjutan.

Penguatan spiritualitas digital dalam pembelajaran PKBM dapat dilakukan melalui integrasi media pembelajaran kreatif berbasis nilai-nilai Kristen yang dirancang secara sistematis untuk menjawab kebutuhan generasi digital masa kini yang semakin kompleks dan dinamis dalam kehidupan sehari-hari.⁴¹ Dimana, penggunaan video reflektif, pembelajaran interaktif, diskusi digital, serta pendampingan rohani berbasis teknologi mampu membantu peserta didik memahami iman secara lebih kontekstual, mendalam, dan relevan dengan pengalaman hidup mereka di era modern. Pendekatan tersebut memungkinkan Pendidikan Kristen hadir secara aktif, adaptif, dan bermakna di tengah perkembangan budaya digital yang bergerak sangat cepat serta memengaruhi cara berpikir, berperilaku, dan berinteraksi sosial peserta didik.⁴² Sementara itu, Mazmur 119:105 menegaskan bahwa firman Tuhan menjadi pelita bagi kaki dan terang bagi jalan manusia sehingga pemanfaatan teknologi harus diarahkan untuk mendukung pertumbuhan iman, karakter, dan moralitas peserta didik secara berkelanjutan.⁴³ Pendidikan Kristen yang adaptif terhadap budaya digital akan membantu peserta didik membangun kehidupan yang seimbang antara kemajuan teknologi, pengembangan intelektual, serta kedewasaan spiritual yang kokoh dalam menghadapi tantangan kehidupan kontemporer.⁴⁴ Oleh sebab itu, penguatan spiritualitas digital dalam PKBM harus mendukung pertumbuhan iman, karakter, moralitas, dan kedewasaan peserta didik Kristen.

Strategi Transformasi Pendidikan Kristen dalam Pembelajaran PKBM

Strategi transformasi Pendidikan Kristen dalam pembelajaran di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat menuntut adanya pembaruan pendekatan pendidikan yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat di era digital dan perubahan sosial yang semakin kompleks. Pembelajaran di PKBM tidak hanya diarahkan pada peningkatan kemampuan akademik dan keterampilan praktis, tetapi juga pada pembentukan karakter, spiritualitas, dan nilai moral peserta didik berdasarkan prinsip-prinsip Kristen.⁴⁵ Transformasi ini dapat dilakukan melalui integrasi teknologi pembelajaran, pengembangan media digital berbasis nilai iman, serta penerapan metode pembelajaran kontekstual yang relevan dengan kehidupan masyarakat. Dimana, guru dan tutor perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang partisipatif, reflektif, dan berorientasi pada penguatan karakter agar peserta didik mampu memahami makna iman Kristen dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁶ Selain itu, penggunaan platform digital, video

⁴¹ Romi Lie, "Metode Baru Untuk Menghubungkan Peserta Didik Dengan Iman Kristen," *Jurnal Kala Nea* 3, no. 2 (2022): 68–82.

⁴² Jang Heum OK, "Study on the Application for Christian Education by Metaverse," *Journal of Christian Education in Korea* 70 (2022): 37–74.

⁴³ Martinus Laia, "Analisis Model Pengajaran Tuhan Yesus Berdasarkan Matius 5:13-16: Teladan Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen," *Formosa Journal of Multidisciplinary Research* 1, no. 3 (2022): 533–542.

⁴⁴ Dirk Roy Kolibu, "Teogogy Nationalistic: An Interaction Model of Christian Religious Education in a Multicultural Society in the Digital Era," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 15, no. 3 (2023): 4203–4215.

⁴⁵ Buka, "Perubahan Paradigma Pendidikan Kristen: Analisis Sosiologis Terhadap Transformasi Modern."

⁴⁶ Ernauli Maharani Marbun et al., "Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Berbasis Contextual Teaching and Learning Terhadap Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 1, no. 4 (2022): 292–310.

pembelajaran, dan ruang diskusi interaktif membantu menciptakan proses belajar yang lebih fleksibel, menarik, dan mudah diakses oleh peserta didik dari berbagai latar belakang sosial sehingga pendidikan Kristen di PKBM menjadi lebih inklusif dan adaptif terhadap perkembangan zaman modern.⁴⁷ Maka dari itu, transformasi Pendidikan Kristen di PKBM perlu memperkuat inovasi pembelajaran digital, karakter iman, serta keterampilan peserta didik.

Strategi transformasi Pendidikan Kristen dalam pembelajaran PKBM juga memerlukan penguatan kolaborasi antara lembaga pendidikan, gereja, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari ekosistem pembentukan iman yang berkelanjutan.⁴⁸ Kolaborasi tersebut penting untuk memastikan bahwa proses pendidikan tidak berhenti pada aspek teoritis, tetapi juga diwujudkan dalam praktik kehidupan sosial peserta didik sehari-hari. Pengembangan program pembinaan karakter, kegiatan refleksi spiritual, dan pelayanan sosial berbasis komunitas dapat menjadi sarana untuk memperkuat integrasi antara iman dan tindakan nyata dalam kehidupan masyarakat.⁴⁹ Tutor Pendidikan Kristen di PKBM juga perlu meningkatkan kompetensi pedagogis dan literasi digital agar mampu merancang pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dewasa maupun remaja.⁵⁰ Transformasi ini menunjukkan bahwa Pendidikan Kristen di PKBM memiliki peran strategis dalam membangun masyarakat yang tidak hanya memiliki keterampilan hidup, tetapi juga karakter Kristiani yang kuat, kepedulian sosial, dan kemampuan menghadapi tantangan budaya digital secara bijaksana.⁵¹ Jadi, transformasi Pendidikan Kristen di PKBM harus memperkuat kolaborasi, spiritualitas, literasi digital, dan pembentukan karakter peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Pendidikan Kristen di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) masih menghadapi berbagai problematika yang bersifat pedagogis, spiritual, sosial, dan kultural dalam dinamika pendidikan masyarakat modern. Orientasi pembelajaran yang lebih menekankan keterampilan praktis dan pencapaian administratif menyebabkan integrasi nilai-nilai iman Kristen belum terlaksana secara optimal dalam proses pendidikan. Selain itu, keterbatasan kompetensi pedagogis guru, lemahnya kurikulum berbasis karakter, serta pengaruh budaya digital turut memengaruhi efektivitas pembentukan spiritualitas dan moralitas peserta didik di lingkungan PKBM. Penelitian ini menegaskan bahwa Pendidikan Kristen memerlukan pendekatan pembelajaran yang kontekstual, partisipatif, reflektif, dan transformatif agar mampu menjawab kebutuhan peserta didik yang beragam. Penguatan literasi digital, pengembangan media pembelajaran

⁴⁷ Dwi Indah Lestari and Heri Kurnia, "Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Era Digital," *JPG : Jurnal Pendidikan Guru* 4, no. 3 (2023): 205–222.

⁴⁸ Ana Lestari Uriptiningsih, Yonathan Salmon Efrayim Ngesthi, and Carolina Etnasari Anjaya, "Dimensi Meta Learning Dalam Transformasi Pendidikan Kristiani Di Indonesia," *KURIOS* 8, no. 2 (2022): 561–573.

⁴⁹ Agus Purwowododo and Muhamad Zaini, "Teori Dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar," *Yogyakarta: Penebar Media Pustaka* 65 (2023).

⁵⁰ Dadan Darmawan et al., "Kompetensi Tutor PKBM Pada Era Revolusi Industri 4.0," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal*, vol. 1, 2023.

⁵¹ Darti Darti et al., "Pembelajaran Transformatif Pendidikan Agama Kristen Di Era Teknologi Digital," *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 8, no. 2 (2023): 133–146.

kreatif, serta kolaborasi antara lembaga pendidikan, gereja, keluarga, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam mendukung transformasi pembelajaran Pendidikan Kristen. Dengan demikian, Pendidikan Kristen di PKBM memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik dan keterampilan hidup, tetapi juga karakter Kristiani, integritas moral, kepedulian sosial, serta spiritualitas yang kuat dalam menghadapi tantangan era digital dan perkembangan masyarakat kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

- Afi, Kristian Edison Yohanis Melkior, Ireni Irnawati Pellokila, and Maria Indriani Sesfao. "Mewujudkan Pendidikan Agama Kristen Yang Transformatif: Sinergi Filsafat Progresivisme Dengan Kurikulum Merdeka." *KURIOS* 10, no. 2 (2023): 491–500.
- Afriadi, Bambang, Ryka Kaswati, Awaluddin Tjalla, and Anan Sutisna. "Transformative Pedagogy in Present and Subsequent Social Change." *International Journal of Business, Law, and Education* 3, no. 2 (2022): 111–117.
- Ambarita, Jenri, and others. *Pendidikan Karakter Kolaboratif: Sinergitas Peran Orang Tua, Guru Pendidikan Agama Kristen Dan Teknologi*. Palembang: CV Interactive Literacy Digital, 2021.
- Astuti, Tri Endah, Paulus Kunto Baskoro, Sri Wahyuni, Epafras Mujono, Arman Susilo, Daniel Lindung Adiatma, Junio Richson Sirait, Tandius Kogoya, Hasanema Wau, and others. *Pendidikan Kristen Di Era Society 5.0*. Yogyakarta: CV. Lumina Media, 2023.
- Bria, Selfiana, and Theresia Noviana Hoar. "Upaya Peningkatan Kurikulum Terhadap Pendidikan Agama Kristen Di Indonesia." *Inculco Journal of Christian Education* 2, no. 2 (2022): 166–180.
- Buka, Pidi. "Perubahan Paradigma Pendidikan Kristen: Analisis Sosiologis Terhadap Transformasi Modern." *GRAFTA: Journal of Christian Religion Education and Biblical Studies* 3, no. 1 (2023): 38–44.
- Darmawan, Dadan, Ahmad Fauzi, Subhan Widiensyah, and Tria Karlina. "Kompetensi Tutor PKBM Pada Era Revolusi Industri 4.0." In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal*. Vol. 1, 2023.
- Darmawan, I Putu Ayub, John Mardin, and Urbanus Urbanus. "Pendidikan Dalam Gereja Sebagai Bentuk Partisipasi Kristen Dalam Mencerdaskan Kehidupan Bangsa." In *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology*, 1:50, 2023.
- Darti, Darti, Djoys Anneke Rantung, Lamhot Naibaho, and Noh Ibrahim Boiliu. "Pembelajaran Transformatif Pendidikan Agama Kristen Di Era Teknologi Digital." *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 8, no. 2 (2023): 133–146.
- Dominius, Fransiskus, and Yonatan Alex Arifianto. "Strategi Pembelajaran Kolaboratif Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Ajaran Kristen." *GRAFTA: Journal of Christian Religion Education and Biblical Studies* 3, no. 1 (2023): 12–20.
- Hakim, Arif Rohman. "Konsep Landasan Dasar Pendidikan Karakter Di Indonesia." *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 2361–2373.
- Halawa, Budiman, and others. "Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Kristen Dengan Menerapkan Faktor Kognitif Dalam Proses Pembelajaran Peserta Didik." *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 6, no. 1 (2023): 36–53.

- Hutabarat, Jocky Parningotan, Gomgom Ruben Sianipar, and Helena Turnip. "Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengajar Siswa (2 Timotius 3: 10-17)." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 4 (2023): 13133–13140.
- Jonatan, Jonatan, and Anwar Three Millenium Waruwu. "Peran Teknologi Digital Dalam Pengembangan Pembelajaran Kristen Di Era Digital." *ANTHOR: Education and Learning Journal* 2, no. 6 (2023): 805–811.
- Julaeha, Siti. "Problematika Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Karakter." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 157.
- Keriapy, Frets. "Pendidikan Kristiani Transformatif Berbasis Multikultural Dalam Konteks Indonesia." *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2020): 82–93. <http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/55>.
- Kesumadewi, Raden Roro Vemmi, Iim Wasliman, Hendi Suhendraya Muchtar, and Nandang Koswara. "Management Of Community Learning Activity Centres In Fostering Independence Of Learning Citizens Package C Through Lifeskill Education." *International Journal of Educational Research and Social Sciences (IJERSC)* 3, no. 5 (2022).
- Koehuan, Neri Astriana, Dylmoon Hidayat, and Chrissya Apitula. "Penanaman Konsep Identitas Diri Berdasarkan Iman Kristen Melalui Peranan Pendidikan Kristen." *Academy of Education Journal* 13, no. 1 (2022): 63–73.
- Kolibu, Dirk Roy. "Teogogy Nationalistic: An Interaction Model of Christian Religious Education in a Multicultural Society in the Digital Era." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 15, no. 3 (2023): 4203–4215.
- Laia, Martinus. "Analisis Model Pengajaran Tuhan Yesus Berdasarkan Matius 5:13-16: Teladan Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen." *Formosa Journal of Multidisciplinary Research* 1, no. 3 (2022): 533–542.
- Lasino, Lasino. "Pendidikan Agama Kristen Deliberatif Sebagai Implementasi Pendidikan Yang Membebaskan: Kajian Tentang Student Centered Learning." *KURIOS* 10, no. 1 (2023): 66–76.
- Lengkong, Samuel, and Yonggi Sampelan. "Pembaharuan Budi Dalam Perspektif Roma 12: 2: Upaya Menghadapi Tantangan Di Era Digital." *EUANGGELION: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 4, no. 1 (2023): 39–49.
- Lestari, Dwi Indah, and Heri Kurnia. "Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Era Digital." *JPG : Jurnal Pendidikan Guru* 4, no. 3 (2023): 205–222.
- Lie, Romi. "Metode Baru Untuk Menghubungkan Peserta Didik Dengan Iman Kristen." *Jurnal Kala Nea* 3, no. 2 (2022): 68–82.
- Marbun, Ernauli Maharani, Lisdayani Simamora, Lydia Nivea I P Silaban, Marice Simamora, and Maria Widiastuti M Pd. "Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Berbasis Contextual Teaching and Learning Terhadap Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 1, no. 4 (2022): 292–310.
- Marpaung, Agus Marulitua, and Byung June Hwang. "Theology of Christian Education on Leading toward Spiritual Transformation in the Frame of Religious Moderation in Digital Society Context." *KURIOS* 9, no. 2 (2023): 432–440.

- Mezinov, Vladimir N, Marina A Zakharova, and Natalya A Nekhoroshikh. "The Digital Culture Development Problem Actualization among Pedagogical Students." In *AIP Conference Proceedings*, 2647:40054, 2022.
- Natan, Azerina Priskila, and Dylmoon Hidayat. "Pengaruh Transformational Leadership, Kepuasan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru PKBM XYZ Dari Sudut Pandang Kristen." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, no. 2 (2023): 142–154.
- Novalia, Lisna. "Integrasi Konteks Pendidikan Agama Kristen Kedalam Pelaksanaan Pembelajaran." *PHRONESIS: Jurnal Teologi Dan Misi* 3, no. 1 (2020): 112–124.
- Novalis, Dede, Yuel Sumarno, and Josia Pantja Paruntung. "Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual Dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Pak." *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 10, no. 1 (2019): 27–39.
- OK, Jang Heum. "Study on the Application for Christian Education by Metaverse." *Journal of Christian Education in Korea* 70 (2022): 37–74.
- Purwowidodo, Agus, and Muhamad Zaini. "Teori Dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar." *Yogyakarta: Penebar Media Pustaka* 65 (2023).
- Rangga, Herkulanus, Yonatan Alex Arifianto, and Reni Triposa. "Starategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Dan Gaya Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen Di Kurikulum Merdeka." *Matheteuo: Religious Studies* 3, no. 2 (2023): 116–124.
- Rantung, Djoys Anneke, Measy Zinsky Imanuel Pang, Pricylia Rondo, Victoria Salomo Alvirano Morohito Rondo, and Noh Ibrahim Boiliu. "Implementasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Masyarakat Majemuk." *Te Deum (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)* 13, no. 1 (2023): 111–130.
- Saâ, Devi Merina Tuz, Ahmad Ahmad, Nilna Saâ, and others. "Ketahanmalangan Pengelola PKBM Dalam Mengembangkan Inovasi Pendidikan Nonformal." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7, no. 3 (2021): 987–998.
- Saragih, Diany Rita Pangapulon, John David Simatupang, and Hotman Siagian. "Pendidikan Nilai-Nilai Kristen Dalam Membangun Budaya Yang Menghormati Keberagaman Bagi Masyarakat Plural." *Discreet: Journal Didache of Christian Education* 3, no. 1 (2023): 1–16.
- Sidjabat, Binsen S. "Meretas Polarisasi Pendidikan Kristiani: Sebuah Pengantar Tentang Arah Pendidikan Kristiani Di Gereja, Akademia, Dan Ruang Publik." *Indonesian Journal of Theology* 7, no. 1 (2019): 7–24.
- Sinaga, Janes, Ramlen Woran, and Juita Lusiana Sinambela. "Pendidikan Karakter Dalam Era Milenial: Menjawab Tantangan Global Dan Lokal." *Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2021): 94–100.
- Suardana, Made, I Darmawan, and Regita Oktavina Runtukahu. "Multicultural Christian Education in an Indonesian Church Context." *Pharos Journal of Theology* 104, no. 2 (2023).
- Sumarno, Yuel. *Strategi Paikem Multi Kontekstual Pada Pembelajaran PAK Di Sekolah*. Yogyakarta: Phoenix Publisher, 2023.
- Suryadi, Siti Noviani, Anisa Purnama Sari, Alfina Ardianti Amanik Saputri Supiyati, and Estriana Arifah. *PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Dan Peran Pendidikan Di*

Dalam Masyarakat. Guepedia, 2022.

Susanti, Utia Virli, and Neni Mulya. "Supervisi (PKBM) Terhadap Kepala Sekolah Terkait Manajemen Pembelajaran PAUD." *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2019): 47–60.

Syachbana, Aqsyal Ilham, and Aulia Rahmah. "Conceptualizing Adaptive Curriculum: A Holistic Approach to Inclusive Learning: Konseptualisasi Kurikulum Adaptif: Pendekatan Holistik Dalam Pembelajaran Inklusif." *Edukasi: Journal of Educational Research* 3, no. 3 (2023): 113–124.

Szulist, Janusz, and Jarosław Babiński. "Integral Education in the Context of the Process of Secularization." In *Forum Teologiczne*, 23:65–79, 2022.

Tarigan, Musa Sinar. "Pentingnya Kebenaran Allah Sebagai Landasan Pendidikan Kristen [the Significance of God'S Truth As the Foundation of Christian Education]." *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education* 3, no. 1 (2019): 80–95.

Uriptiningsih, Ana Lestari, Yonathan Salmon Efrayim Ngesthi, and Carolina Etnasari Anjaya. "Dimensi Meta Learning Dalam Transformasi Pendidikan Kristiani Di Indonesia." *KURIOS* 8, no. 2 (2022): 561–573.